

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mitra Sejati* Karya Tulus Stp Sebagai Bahan Ajar Pembangun Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

Andriana Dwi Ningrum¹, Sunarya², Yuli Kurniati Werdiningsih³

Universitas PGRI Semarang
andriana080592@yahoo.co.id

Universitas PGRI Semarang
sunaryo@upgris.ac.id

Universitas PGRI Semarang
yulikurniati@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Mitra Sejati* Karya Tulus Stp sebagai bahan ajar pembangun profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data tersebut berupa berupa frasa, kata klausa, kalimat, dan wacana. Sumber data yang digunakan adalah novel *Mitra Sejati* karya Tulus Setiyadi. Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi yang terdiri dari teknik membaca, dan teknik mencatat. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kurikulum bahasa Jawa ditingkat SMP. Yang pertama, nilai karakter menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Yang kedua, nilai karakter tanggung jawab. Yang ketiga, nilai karakter peduli. Kemudian terdapat nilai pendidikan karakter sebagai bahan ajar pembangun profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu nilai-nilai menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, serta tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Novel, Bahan Ajar

The Value of Character Education in the Novel *Mitra Sejati* Karya Tulus Stp as Teaching Material for Building Pancasila Student Profiles in Javanese Language Learning

Abstract

*This study aims to describe the value of character education in the novel *Mitra Sejati* Karya Tulus Stp as a teaching material to build a profile of Pancasila students in learning Javanese. This study uses qualitative research methods because the data are in the form of phrases, clauses, sentences, and discourses. The data source used is the novel *Mitra Sejati* by Tulus Setiyadi. Data collection techniques are in the form of documentation studies consisting of reading techniques and note-taking techniques. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data display and data verification. The results of this study indicate that there are several values of character education that are relevant to the Javanese language*

curriculum at the junior high school level. First, character values respect and appreciate the teachings of the religion adopted. Second, the value of the character of responsibility. The third, the value of caring character. Then there is the value of character education as a teaching material to build the profile of Pancasila students in Javanese language learning, namely the values of respecting and living the teachings of the religion adopted, as well as responsibility.

Keywords: *Character Education, Novels, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Sifatnya yang sangat luas dan akan terus berkembang, menjadikan pendidikan berada dalam peran yang sangat istimewa. Pendidikan sendiri secara umum bisa diartikan sebagai sebuah proses kehidupan dalam mengembangkan dan memperbaiki diri bagi setiap individu untuk dapat terus hidup dan melangsungkan kehidupannya. Melalui sebuah pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal, manusia akan mengalami sebuah perubahan dalam dirinya, baik dengan sengaja atau tidak sengaja, yang dinamakan dengan proses belajar (Alpian, 2019: 67-68).

Seiring dengan adanya perubahan jaman, keadaan pendidikan di Indonesia sampai saat ini terus mengalami perubahan naik dan turun. Banyaknya masalah dan beraneka ragam solusi telah dicoba diterapkan oleh pemerintah untuk menangani masalah-masalah pendidikan yang ada. Selain adanya fenomena pandemi Covid-19 yang masih terjadi sampai saat ini, bencana pandemi ini telah mengharuskan dunia pendidikan melakukan sebuah perubahan besar dengan mengikuti dan turut berinovasi terhadap perkembangan dunia perteknologian. Beragamnya masalah pendidikan yang terjadi, bahkan sebelum adanya fenomena pandemi ini, merupakan masalah serius yang harus segera dihadapi. Masalah tersebut yakni mulai lunturnya karakter anak bangsa.

Kasus-kasus yang telah terjadi diseluruh pelosok negeri ini tidak henti-hentinya mencoreng nama pendidikan di Indonesia. Para generasi muda saat ini telah kehilangan moralnya, banyak dari mereka yang berbuat menyimpang dari asusila dan sikap terpuji. Fenomena yang terjadi bisa dikatakan sebagai indikasi melemahnya pendidikan di Indonesia karena mulai kehilangan karakternya. Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah lama diajarkan sejak dini dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lebih-lebih di lingkungan budaya orang Jawa dulu, lambat laun mulai terkikis oleh perubahan jaman.

Berkaitan dengan masalah ini, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pemerintah sebenarnya sudah menempatkan pendidikan karakter dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam UU tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Omeri, 2015: 465-466).

Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan

maupun kebangsaan. Dikarenakan karakter sendiri merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak, maka peran pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memberikan keputusan baik atau buruk, memilih dan menyeleksi hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Omeri, 2015: 465-466).

Deddy (2018:91) juga menambahkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengenai kemampuan dalam memberikan keputusan dan menentukan baik atau buruk, melainkan sebuah penanaman pembiasaan hal-hal baik, sehingga dapat diharapkan akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang diterapkan di Indonesia harus mampu melaksanakan tugas pembentukan karakter, sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat ikut serta dalam tugas pembangunan di masa-masa yang akan datang, yang akan semakin modern tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia bangsa (Echols dan Shadily, 1998:214). Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata 'karakter' dimaknai sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008:682). Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dari pengertian tersebut, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Peningkatan pendidikan di Indonesia melalui perbaikan pendidikan karakter yang dimaksudkan dalam UU Sisdiknas tersebut telah diimplementasikan kedalam kurikulum pendidikan nasional. Fitri (2012:156) menjelaskan bahwa melalui kurikulum tersebut, pendidikan karakter bisa berintegrasi dalam setiap mata pelajaran yang ada disekolah. Mengaitkan setiap mata pelajaran dengan nilai dan norma yang ada. Seperti dalam kurikulum pendidikan Bahasa Jawa yang telah digunakan disekolah, seperti yang kita tahu, kurikulum tersebut tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan aksara Jawa, nembang dan lain sebagainya, namun juga terdapat penanaman karakter seperti penggunaan ungghah-ungguh untuk menghormati lawan berbicara.

Penanaman nilai pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran bisa dilakukan dengan berbagai cara. Seperti halnya dengan mencontohkan langsung didepan anak-anak atau dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, penanaman nilai pendidikan karakter kepada anak didik bisa dilakukan dengan menggunakan sebuah novel sebagai media pembelajarannya. Seperti yang kita tahu, novel merupakan salah satu karya sastra yang ceritanya bercermin pada seluruh kehidupan manusia yang terjadi di dunia.

Karakter merupakan sesuatu yang penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM), karena kualitas karakter bangsa menentukan seberapa maju suatu bangsa. Karakter adalah ilmu pengeahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menjerumuskan. Dan keterampilan tanpa kesadaran diri akan menyebabkan kehancuran. Pengimplemtasian ini disebut dengan profil pelajar Pancasila. Profil merupakan pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil yang akan dijelaskan disini adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Maksud dari profil pelajar pancasila sendiri adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya (Leuwol: 2020). Salah satu Bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Sastra merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia (Endraswara, 2016:16). Permasalahan yang dihadapi oleh manusia selama hidup di dunia sangatlah panjang, kompleks dan beragam. Setiap manusia memiliki permasalahan hidupnya yang berbeda-beda. Novel, menjadi salah satu karya sastra yang kerap digunakan oleh penulis untuk menuangkan semua asil pikiran, perasaan, pengalaman, pengamatan maupun hal lainnya terhadap kehidupan di dunia. Novel menjadi salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia di muka bumi ini. Sebagai hasil dari sebuah dialog, novel bisa dikatakan sebagai sebuah karya sastra yang mengangkat dan mengungkapkan kembali berbagai permasalahan hidup dan kehidupan manusia yang dituangkan setelah melewati proses penghayatan, seleksi, imajinasi dan kreasi seorang pengarang (Nurgiyantoro, 2010:71)

Penggunaan novel sebagai media pembelajaran maupun bahan ajar dilakukan dengan sebuah alasan. Sebuah karya sastra yang ditulis oleh pengarang pasti memiliki sebuah tujuan maupun pesan tersendiri yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Begitulahnya dengan sebuah novel. Sebagai karya fiksi, novel biasanya mencerminkan sebuah pandangan hidup pengarang yang bersangkutan mengenai nilai-nilai kebenaran. Selain hal tersebut, sebagai karya fiksi, novel juga mengandung penerapan moral, sikap maupun tingkah laku yang digambarkan dalam setiap tokoh cerita. Melalui hal tersebut, pembaca diharapkan dapat mengambil pembelajaran dan hikmah dari pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Berdasarkan keterangan di atas, penggunaan novel sebagai media pembelajaran sangat bisa digunakan dan dilakukan, lebih-lebih digunakan sebagai media dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak. Dikarenakan novel merupakan cerminan kehidupan manusia di dunia, yang tidak serta merta hanya berisi sebuah cerita, namun terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil dan dipelajari, penggunaan novel bisa sangat mudah untuk dijadikan sebuah media penanaman karakter kepada anak yang didasarkan langsung pada gambaran kehidupan yang sesungguhnya.

Pengenalan Bahasa Jawa sejak dini pada anak perlu dilakukan guna melestarikan budaya Jawa. Di dalam Bahasa Jawa terkandung nilai moral, nilai karakter yang berkaitan dengan sopan santun dan unggah ungguh dalam berkomunikasi dengan orang lain (Umi Nadhiroh, 2021). Berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter di atas, novel *Mitra Sejati* karya Tulus Setiyadi menarik perhatian peneliti untuk meneliti novel tersebut. Berlatar belakang kisah kehidupan anak SMP, novel ini bisa dijadikan sumber penelitian maupun media pembelajaran bahasa Jawa khususnya mengenai penanaman nilai pendidikan karakter yang cocok dengan peserta didik ditingkat sekolah menengah pertama. Cerita yang mengusung tema persahabatan ini sangat kental akan nilai-nilai pendidikan karakter yang digambarkan dalam cerita, terlebih bagaimana cara orangtua tokoh mendidik anaknya dengan nilai-nilai budaya, agama dan sosial. Usia tokoh utama yang digambarkan masih sekolah tingkat SMP.

Berkaitan dengan permasalahan luntarnya nilai pendidikan karakter anak bangsa saat ini, novel Tulus Setiyadi menarik perhatian peneliti untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel, kemudian dikaitkan dengan profil pelajar Pancasila dalam Bahasa Jawa ditingkat SMP, dengan mengambil judul penelitian, *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mitra Sejati Karya Tulus Stp Sebagai Bahan Ajar Pembangun Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa*.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam proses penelitian. Berdasarkan sumber data dan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data tersebut adalah teknik membaca dan teknik mencatat. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian tersebut dipilih karena data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat bukan berupa grafik ataupun angka. Sumber data dari penelitian ini ada dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Mitra Sejati* karya Tulus Setiyadi, STP., yang tersusun dari 12 sub bab cerita dan terdiri dari 144 halaman.

Model teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah milik Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 369) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah dalam analisis data yakni reduksi data, *display* data (penyajian data), dan simpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Mitra Sejati* karya Tulus Stp yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembangun profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah sebagai berikut.

1. Berakhak Mulia

Nilai religius ini yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut terdapat pada indikator bersyukur kepada Tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya. Nilai religius didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Peserta didik diharapkan dapat berbicara dengan menggambarkan nilai religius sebagai kebiasaan sehari-hari agar dapat menjadi manusia yang berkarakter mulia.

2. Gotong Royong

Nilai Gotong Royong ini terdapat pada indikator bahan ajar pembangun profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

3. Mandiri

Dalam pendidikan karakter bahan ajar pembangun profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa tersebut bertujuan agar peserta didik dapat meneladani dan memiliki karakter, sehingga akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang mulia yang terbentuk dari setiap tuturan yang ia sampaikan yaitu pelajar Indonesia harus mandiri atas segala proses serta hasil belajar.

Dalam menyusun materi belajar dalam pembelajaran bahan ajar pembangun profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Jawa di SMP, perlu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum digunakan sebagai rambu-rambu yang dijadikan pedoman dalam menentukan pokok-pokok materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Buku ini menjadi buku pedoman bagi peserta didik dan guru dalam pembelajaran. Namun, perlu adanya perluasan materi tentang novel melalui apresiasi langsung agar peserta didik dapat

meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan karsa, serta dapat menunjang pembentukan karakternya.

Dalam kurikulum 2013, semua guru mata pelajaran termasuk guru bahasa Jawa diharapkan dapat mengembangkan empat kompetensi peserta didik, yaitu kompetensi sikap spiritual (keagamaan), kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi penerapan pengetahuan (keterampilan). Pencapaian itu juga berlaku dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga, materi yang diterapkan kepada peserta didik harus diseleksi agar dapat digunakan untuk mengaktifkan kemampuan apresiasi peserta didik dalam ranah afektif (sikap spiritual dan sikap sosial), kognitif, dan psikomotor.

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mampu menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu bentuk materi pembelajaran yang pada umumnya digunakan oleh guru adalah buku teks. Bahkan ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3, bahwa buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (Alfiah dkk. 2021:5).

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai pengalaman belajar yang bersifat kompleks. Dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan dengan karakteristik pembelajaran abad 21 (Suyawan, dalam Alfiah dkk. 2021:6).

Materi pembelajaran yang baik harus sesuai dengan kompetensi, memiliki nilai manfaat, menarik, dan berada dalam batas kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran yang baik harus mempertimbangkan kriteria berikut: (1) materi pembelajaran itu tepat (valid) untuk pencapaian tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran bermanfaat, artinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan pendidikan peserta didik; (3) materi pembelajaran harus menarik; dan (4) materi pembelajaran berada dalam batas kemampuan peserta didik.

Bahasa Jawa merupakan salah satu kearifan lokal yang menjadi poin penting dalam membentuk karakter pada masa ini, karena kearifan lokal akan menumbuhkan sikap menghargai warisan budaya negeri secara turun temurun. Untuk mencapai ini, perlu menanamkan pendidikan bahasa Jawa untuk memberi informasi pada peserta didik mengenai kekayaan budaya dan Bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Jawa mencakup bertata karma, sehingga apabila sudah tertanam sejak dini maka akan menjadi pondasi yang kuat dalam berperilaku dan akan menjadi generasi penerus bangsa yang berbudi. Bahasa Jawa bukan sekedar sebagai bahasa komunikasi semata, tetapi juga sebagai bahasa ekspresi, bentuk bahasa yang dipilih seseorang untuk berkomunikasi sehingga dapat mengungkapkan/mengekspresikan kepribadian orang tersebut.

Dalam Novel Mitra Sejati Karya Tulus Setiyadi, STP terdapat karakter yang sesuai untuk digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP karena relevan dengan kurikulum. Hal tersebut didasarkan beberapa aspek yang dijadikan sebagai tolak ukur. Aspek tersebut meliputi:

1. Materi ajar pembangun profil pelajar Pancasila kurikulum Bahasa Jawa tingkat SMP harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Dalam Novel Mitra Sejati Karya Tulus Setiyadi, STP, ditemukan poin-poin yang mendukung fokus tujuan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di antaranya nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kualifikasi kemampuan dalam

dimensi sikap dan keterampilan dalam kurikulum 2013 dan memuat pengetahuan faktual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya;

2. Materi ajar pembangun profil pelajar Pancasila kurikulum Bahasa Jawa tingkat SMP harus sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik. Terdapat tiga substansi yang dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian bahan ajar dengan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik yaitu isi cerita, bahasa, dan psikologi peserta didik. Dalam Novel Mitra Sejati Karya Tulus Setiyadi, STP, ketiga hal tersebut sudah sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman peserta didik.

Materi ajar pembangun profil pelajar Pancasila kurikulum Bahasa Jawa tingkat SMP harus relevan dengan pengalaman hidup peserta didik. Dalam Novel Mitra Sejati Karya Tulus Setiyadi, STP terdapat beberapa substansi yang menunjukkan hubungan novel tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga Novel Mitra Sejati Karya Tulus Setiyadi, STP dapat digunakan sebagai materi ajar. Hal tersebut dapat ditemukan dalam: latar cerita, karakter tokoh, isi cerita, dan konflik yang terjadi.

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan karakter sebagai bahan ajar pembangun profil pelajar Pancasila kurikulum Bahasa Jawa tingkat SMP yaitu berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri. Pendidikan karakter tersebut bertujuan agar peserta didik dapat meneladani dan memiliki karakter profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan karakter yang mulia yang terbentuk dari setiap tuturan yang mereka sampaikan.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Mitra Sejati* Karya Tulus Stp Sebagai Bahan Ajar Pembangun Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Jawa yaitu berakhlak mulia, gotong royong, dan mandiri dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Jawa di tingkat SMP.

REFERENSI

- Alfiah, d. (2021). Telaah Kelayakan Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP di Kota Semarang Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jisabda. Vol 2, No 2 (2021). Universitas PGRI Semarang* .
- Alpian, Y. d. (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/322468617.pdf>. Retrieved from Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia (Online): <https://core.ac.uk/download/pdf/322468617.pdf>
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Echols, J. M. (1998). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- <https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/87-butir-butir-pedoman-penghyatan-dan-pengamalan-pancasila>. (n.d.). Retrieved Maret 6, 2022, from <https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/87-butir-butir-pedoman-penghyatan-dan-pengamalan-pancasila>
- <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnyakeberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia>. (n.d.). Retrieved Maret 6, 2022, from <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnyakeberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia>

- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nadhiroh, U. (2021). Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa Dalam Melestarikan Budaya Jawa. *Jisabda. Vol 3, No 1 (2021) Universitas PGRI Semarang* .
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Omeri, N. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan (Online)*, vol 9 no 3. Retrieved April 23, 2021, from <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dun-f6628954.pdf>
- Sulasmii. (2022). Nilai Moral dalam Novel Dhalang Mbarang Katresnan karya Tulus Setiyadi. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya P-ISSN: 2715-6281* , 7.
- Widiyono, Y. (2019). Nilai Pendidikan Moral Dalam Serat Sangu Pati II Karya Ki Padma Sujana. *Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya Vol 1, No 2 (2019)* , 22.